

PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN MENULIS DAN MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Eka Dewi Lukmana Sari, Mursalim, Akhmad Murtdlo

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
email: azzahracalysta1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan efektivitas pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk pengembangan Buku Literasi. Hasil analisis disimpulkan bahwa perencanaan menghasilkan penyusunan program GLS dan instrumen materi Buku Literasi yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli kebahasaan. Pelaksanaan pengembangan melalui uji coba awal, revisi, dan uji coba akhir menghasilkan peningkatan minat bakat menulis dan membaca, tahap evaluasi dengan teknik triangulasi wawancara dan angket dengan guru rekan sejawat dan siswa. Tahap efektivitas didapatkan rekapitulasi nilai rata-rata 92,5 kategori sangat baik atau efektif.

Kata kunci: teknik pembelajaran, menulis, membaca, literasi

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, and the effectiveness of the development of learning techniques of writing and reading through the School Literacy Program. This research uses research and development method which produce Literation Book development product. The results of the analysis concluded that the planning resulted in the compilation of the GLS program and the Literacy Book material instrument that has been validated by the material and linguist. Implementation of development through initial trials, revisions, and final trials resulted in increased interest in writing and reading talent, evaluation stages with interview triangulation techniques and inquires with peer teachers and students. The effectiveness stage obtained the average value recapitulation 92,5 categories very good or effective.

Keywords: learning technique, writing, reading, literacy

A. PENDAHULUAN

Penguasaan literasi oleh generasi muda Indonesia merupakan modal utama membangun bangsa. Dengan membaca buku, wawasan siswa akan bertambah lebih cerdas dan mapan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Namun,

seiring dengan perkembangan teknologi digital, budaya literasi kian ditinggalkan. Anak muda lebih sering menggunakan internet sebagai sarana hiburan daripada mengasah literasi. Buku mulai disingkirkan, siswa mulai kehilangan minat membaca dan menulis. Oleh karena itu, pemerintah giat kembali mengarahkan sekolah-sekolah untuk membudayakan literasi di lingkungannya, baik kepada siswa maupun guru.

Secara kultural masyarakat kita belum mempunyai budaya literasi yang tinggi, hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Data statistik UNESCO tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001. artinya setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Pendidik harus memiliki teknik mengajar dan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dalam membantu siswa untuk berbahasa dan bersastra. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah bukan hanya tentang ilmu bahasa atau ilmu sastra, melainkan peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini diarahkan pada upaya membangun budaya literasi.

Kegiatan membaca dan menulis (literasi) merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dengan baik akan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti melihat kurangnya kesadaran membaca di kalangan siswa SMK Negeri 4 Samarinda. Perpustakaan yang ada hanya dikunjungi ketika hendak mengerjakan tugas saja. Untuk bacaan fiksi kurang tersentuh sama sekali. Membaca merupakan proses untuk mengetahui segala hal, bagaimana wawasan siswa SMK Negeri 4 dapat berkembang jika jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Teknik pembelajaran menulis dan membaca hanya dilakukan secara konvensional oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis siswa juga rendah. Diksi dan pembendaharaan kata ketika membuat karangan maupun tugas menulis puisi selalu menggunakan kata yang sama berulang, bahkan banyak yang melakukan plagiat dari internet.

Dengan penelitian “Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” ini diharapkan mampu mewujudkan budaya literasi di kalangan pelajar serta lingkungan sekolah. Peran serta berbagai pihak sangat diharapkan guna menjalankan program literasi di sekolah, baik dukungan Kepala Sekolah maupun guru mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Selain itu, Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan bakat siswa-siswi SMK Negeri 4 dalam bidang literasi, kemahiran atau keterampilan memahami bacaan yang baik akan menjadikan siswa cerdas dan berwawasan luas, serta kemahiran menulis berbagai teks akan memberi stimulus berpikir tingkat tinggi yang baik dan dapat mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk tertulis.

B. KAJIAN TEORI

1. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang digunakan. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru dalam mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.

2. Literasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literer adalah (sesuatu yang) berhubungan dengan tulis-menulis. Saat ini, literasi atau literer memiliki definisi dan makna yang sangat luas. Literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. UNESCO *Education Sector*, 2004 dalam Asih(2016:308), literasi merupakan kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengomunikasikan, dan kemampuan berhitung melalui materi-materi tertulis dan variannya. Koiichiro Matsuura (Directot-General UNESCO) menjelaskan lebih dalam bahwa literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga mencakup cara berkomunikasi dalam masyarakat, berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Menulis

Marwoto (1987:19) dalam Dalman (2015:6), menulis merupakan pengungkapan ide atau gagasannya secara leluasa yang dituangkan dalam bentuk karangan. Burhan Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Keterampilan menulis hanya bisa diperoleh dan dikembangkan dengan menguasai konsep teoritis tertentu, disertai dengan latihan-latihan untuk mencapai keterampilan

tersebut (Tarigan, 2008).

4. Membaca

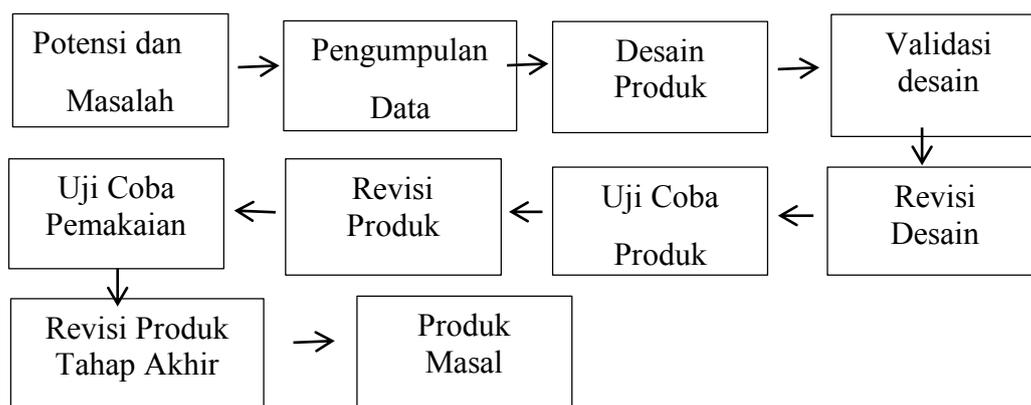
Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca tidak semudah hanya melafalkan bentuk dan tanda tulisan tetapi juga perlu proses untuk memahami isi bacaan. Sedangkan Marabimin (dalam Suwarjo, 2008:94) menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang diadaptasi dari Sugiyono. Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Menurut Borg and Gall, yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Bahwa penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud produk disini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran dan *software*(perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan dan lainnya. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji keefektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Tahap pengembangan dalam tesis ini peneliti berusaha mencapai penelitian dan pengembangan pada level 3. Produk literasi yang telah ada dari pemerintah akan dikembangkan dengan menambahkan produk baru agar lebih praktis, kreatif serta efisien untuk diterapkan pada siswa SMK, lalu menguji keefektifan produk tersebut.

Sugiyono menyebutkan langkah penelitian dan pengembangan seperti ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1.
Langkah-langkah penggunaan metode R&D diadaptasi dari Sugiyono

Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2016-2017 semester genap atau dua, tepatnya mulai bulan Januari 2017. Sebagai pertimbangan waktu bahwa program literasi telah dijalankan di SMK Negeri 4 Samarinda sejak Juli 2016, namun proses dan hasilnya belum maksimal.

Tempat penelitian berada di SMK Negeri 4 Samarinda, Jalan KH. Ahmad Dahlan Nomor 04, Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena penulis bekerja sebagai pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut sehingga lebih mudah dan mengenal karakteristik lingkungan literat sekolah yang akan diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Samarinda. Penelitian ini mengambil sampel 1 kelas dari kelas X pada tahap pratindakan dan pengujian pengembangan awal untuk menentukan potensi dan masalah, sampel tahap selanjutnya mengambil 3 kelas dari kelas X yang telah dilakukan pengembangan dengan teknik menulis dan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. Setelah produk direvisi dan validasi dapat digunakan di seluruh kelas X SMK Negeri 4 Samarinda.

2. Pelaksanaan Pengembangan

Tahap pelaksanaan pengembangan produk Buku Literasi yaitu dengan penyusunan materi menulis dan membaca, pemberian tugas yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dan membaca, pembuatan tabel yang sesuai untuk instrumen laporan menulis atau membaca, pengambilan gambar yang sesuai dengan kebutuhan materi, dan mendesain halaman sampul (*cover*). Buku Literasi terdiri atas 5 bagian atau bab yang memuat materi teknik menulis dan membaca. Bagian tersebut yaitu: (1) membaca buku fiksi dan nonfiksi; (2) teknik mengukur kemampuan membaca; (3) teknik membaca cerita pendek; (4) membaca dan menulis puisi; (5) membaca teks berita. Setelah pengembangan produk selesai, maka diperoleh produk pengembangan berupa Buku Literasi tersebut.

3. Evaluasi

Evaluasi, peneliti memilih sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sekolah tersebut ialah adalah SMK Negeri 4 Samarinda. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti mengajar di SMK Negeri 4 Samarinda tersebut. Selain itu, SMK Negeri 4 Samarinda juga memiliki fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan GLS. Fasilitas yang dimaksud adalah tersedianya perpustakaan dengan bahan bacaan yang beragam, tersedia sudut membaca di setiap kelas, dan lingkungannya mendukung untuk pelaksanaan GLS. Ujicoba dilaksanakan dengan cara pelaksanaan program GLS yang diawali dengan kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran, selanjutnya peneliti menggunakan jam pelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses GLS, peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan materi teknik pembelajaran menulis dan membaca kepada siswa, selanjutnya memberikan instrumen untuk diisi siswa berupa produk pengembangan yaitu Buku Literasi, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan GLS dan pembelajaran menggunakan produk Buku Literasi tersebut.

Evaluasi pada tahap akhir ini melibatkan guru dan siswa. Guru yang ikut dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan GLS kemudian diwawancara untuk diminta tanggapan, komentar, dan juga saran mengenai teknik pembelajaran yang dikembangkan. Guru yang diwawancara berjumlah 2 orang, yaitu guru pelajaran Bahasa Indonesia sebagai rekan sejawat. Berdasarkan wawancara terhadap guru dan siswa, teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui GLS dengan produk pengembangan Buku Literasi kembali direvisi. Hasil revisi tahap II menghasilkan produk akhir Buku Literasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis dan membaca melalui GLS.

4. Efektifitas

Mengetahui efektivitas pengembangan penelitian ini melalui ujicoba dan validitas. Validitas awal teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui GLS dengan produk pengembangan Buku Literasi selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Ahli materi memvalidasi sebanyak satu kali, hal ini disebabkan oleh skor hasil validasi materi yang menunjukkan nilai sebesar 91% yang termasuk kategori sangat baik sehingga materi pembelajaran menulis dan membaca sudah memenuhi standar untuk diujicobakan walaupun tetap ada saran atau masukan dari ahli materi mengenai pelaksanaan GLS.

Ahli kebahasaan memvalidasi sebanyak dua kali. Hal ini disebabkan masih terdapat banyak kesalahan ejaan dan unsur kebahasaan lainnya pada produk Buku Literasi,

sehingga belum memenuhi standar untuk diujicobakan. Produk Buku Literasi selanjutnya direvisi sesuai saran dan komentar ahli materi dan kebahasaan. Produk pembelajaran berupa Buku Literasi yang telah direvisi, divalidasi kembali oleh ahli kebahasaan. Validasi oleh ahli bahasa pada tahap II ini menunjukkan hasil rerata skor sebesar 84 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut media sudah layak untuk diujicobakan.

Rekapitulasi menunjukkan hasil rata-rata nilai validitas 88% dengan kategori sangat baik, maka dapat dinyatakan produk pengembangan Buku Literasi sangat baik/layak dan valid digunakan serta penelitian pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui GLS ini dinyatakan efektif. Pada bagian rekapitulasi penilaian instrumen Buku Literasi mencakup empat bagian, yaitu :

- (1) Menghitung kecepatan membaca
- (2) Menulis cerita pendek
- (3) Diskusi kelompok analisis cerpen
- (4) Membaca dan menulis puisi

Rekapitulasi penilaian instrumen buku literasi tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Instrumen Buku Literasi

Kriteria Hasil	1	2	3	4	Rata-rata Nilai	Kriteria
Nilai	94	97	88	87	91,5	Efektif
Kategori	Sangat Baik					

Rekapitulasi keefektifan pengembangan pengajaran menulis dan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Keefektifan Pengembangan Pengajaran Menulis dan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah

Kriteria Hasil	Aktivitas Guru	Rekapitulasi Validator	Rekapitulasi Buku Literasi	Rata-rata Nilai	Kriteria
Nilai	97	88	91,5	92	Efektif
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 2 penelitian ini mendapatkan nilai, yaitu aktivitas guru mendapatkan nilai 94% dikategorikan sangat baik, validator 88% dikategorikan sangat baik/layak dan nilai rekapitulasi instrumen Buku Literasi 91. Secara keseluruhan pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui GLS ini menghasilkan nilai rata-rata 92 sehingga dapat dikategorikan efektif.

E. SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian pengembangan teknik pembelajaran menulis dan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdiri atas pengembangan teknik menulis dan membaca melalui GLS dan kualitas produk Buku Literasi. Proses pengembangan pada penelitian ini dilakukan dalam sepuluh langkah berdasarkan Penelitian dan Pengembangan Sugiyono, lalu disederhanakan menjadi tujuh langkah untuk meneliti empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap efektivitas.

Tahap perencanaan di SMK Negeri 4 Samarinda meliputi observasi, melihat sarana prasarana literasi sekolah seperti perpustakaan sekolah, jaringan internet, dan sudut membaca yang sudah memadai tapi belum digunakan secara maksimal karena minat bakat siswa untuk menulis dan membaca tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi itu dikembangkan teknik pembelajaran menulis dan membaca yang dapat meningkatkan minat baca tulis siswa di luar jam mata pelajaran yaitu dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Tahap perencanaan ini menyusun program GLS dan menyusun materi untuk instrumen atau produk pengembangan penelitian yaitu Buku Literasi.

Hasil dari tahap pelaksanaan berupa pelaksanaan program GLS menggunakan produk Buku Literasi yang telah memuat materi teknik pembelajaran menulis dan membaca. Pengembangan ini telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli kebahasaan. Hasil validasi awal atau terbatas layak diujicobakan dengan sedikit revisi, hasil uji coba akhir layak diujicobakan ke skala uji coba luas dengan sedikit revisi. Hasil validasi memperoleh nilai rata-rata 88% dengan kategori sangat baik.

Tahap evaluasi melibatkan penilaian guru dan siswa melalui hasil wawancara dan angket. Saran dan masukan sangat diperlukan pada tahap ini. Hasil respon guru adalah 97% kategori sangat baik. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa pengembangan teknik pembelajaran membaca dan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah dinilai sangat baik dilaksanakan guna meningkatkan minat bakat menulis dan membaca, siswa juga lebih bersemangat mengikuti GLS karena dilakukan di luar jam pelajaran.

Tahap efektivitas memperoleh hasil penilaian dari instrumen Buku Literasi, rekapitulasi penilaian instrumen Buku Literasi dengan rata-rata 91 kategori sangat baik, sedangkan rekapitulasi keefektifan pengembangan pembelajaran menulis dan membaca melalui GLS mendapat nilai rata-rata 92,5 kategori sangat baik. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C., & Alwasilah, S. S. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat.
- _____. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damaianti, V.S. 2003. *Strategi Polisional Melalui Dramatisasi dalam Meningkatkan Motivasi Membaca*” dalam Harras, K.A., Kurniawan,K., dan Anshori, D.S. (Penyunting). *Mendamba Indonesia yang Literat*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Gie, The Liang. 2002. *Pengantar Dunia Karangan/Mengarang*. Yogyakarta: Balai Bimbingan Mengarang.
- Guntur Tarigan, Henry. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____. 2015. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Harjasujana, A.S. dan Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Junaedi, Fajar. 2015. *Menulis Kreatif*. Jakarta: Kencana.
- Kasnadi & Sutedjo. 2010b. *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2006. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Lipton, Laura dan Deborah Hubble. 2016. *Sekolah Literasi. Perencanaan dan Pembinaan*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rosidi, Ajib. 2016. *Pembinaan Minat Baca*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: ALFABETA.
- Suparno dan Yunus, M. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Widyani, Nur, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiatisme)*. Bandung: Alfabeta.

